

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS NEGOSIASI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING

Indah Putri Juwita Telaumbanua¹, Imansudi Zega², Arozatulo Bawamenewi³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias^{1,2,3}
Email: indahtelaumbanua225@gmail.com; imansudizega1979@gmail.com;
arozatulobawamenewi825@gmail.com

Corresponding author:

Nama : Indah Putri Juwita Telaumbanua
Institusi : Universitas Nias
Email : indahtelaumbanua225@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Prosedur pelaksanaannya terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan (2) tindakan (3) observasi (4) refleksi. Peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian yaitu lembar observasi, tes esai, catatan lapangan, dan dokumentasi. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat semester genap yang berjumlah 18 orang, laki-laki sebanyak 8 orang dan perempuan 10 orang. Hasil nilai peningkatan kemampuan siswa menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi pada siklus I yaitu nilai tertinggi tertinggi 84 dan nilai terendah 47,3 dengan persentase ketuntasan klasikal 11,1%. Pada siklus II nilai terendah yaitu 60,65 dan nilai tertinggi yaitu 91 dengan persentase ketuntasan klasikal 94,3%. Hasil observasi peneliti pada siklus I pertemuan pertama terlaksana 40% dan tidak terlaksana 60%, pertemuan kedua terlaksana 53,3% tidak terlaksana 46,6% dan siklus II pertemuan pertama terlaksana 86,6% dan tidak terlaksana 13,3% pertemuan kedua terlaksana 93,3% tidak terlaksana 6,6%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama keaktifan siswa 43,7% dan ketidakaktifan 55,5%, pertemuan kedua keaktifan siswa 58,1% dan ketidakaktifan siswa 41,8%. Dan siklus II pertemuan pertama keaktifan siswa 81,1% dan ketidakaktifan siswa 18,8%, pertemuan kedua keaktifan 94% dan ketidakaktifan siswa 5,9%. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi di kelas X-TKJ. Saran : diharapkan para pendidik dapat memilih Model pembelajaran Problem Based Learning sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Teks Negosiasi, Model Pembelajaran Problem Based Learning

Abstract: The purpose of this study was to improve students' ability to analyze the structure and language of negotiation text by using Problem Based Learning model. The implementation procedure consists of four stages, namely (1) planning (2) action (3) observation (4) reflection. Researchers used several research instruments, namely observation sheets, essay tests, field notes, and documentation. As the subject of this research are students of class X SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat even semester which amounted to 18 people, 8 males and 10 females. The results of the increase in students' ability to analyze the structure and language of negotiation text in cycle I were the highest score of 84 and the lowest score of 47.3 with a percentage of classical completeness of 11.1%. In cycle II, the lowest score was 60.65 and the highest score was 91 with a percentage of classical completeness of 94.3%. The results of researcher observations in cycle I, the first meeting was carried out 40% and not carried out 60%, the second meeting was carried out 53.3% not carried out 46.6% and cycle II, the first meeting was carried out 86.6% and not carried out 13.3%, the second meeting was carried out 93.3% not carried out 6.6%. The results of observations of student activity in cycle I, the first meeting of student activeness 43.7% and inactivity 55.5%, the second meeting of student activeness 58.1% and student inactivity 41.8%. And cycle II, the first meeting of student activeness 81.1% and student inactivity 18.8%, the second meeting of activeness 94% and student inactivity 5.9%. It is concluded that the application of the Problem Based Learning model can improve the ability to analyze the structure and language of negotiation text in class X-TKJ. Suggestion: it is hoped that educators can choose the Problem Based Learning learning model as an alternative in improving student learning outcomes.

Keywords: Negotiation Text, Problem Based Learning Model

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Kemendibud, 2017). Ilmu dan pengetahuan merupakan suatu asupan yang diberikan oleh seorang tenaga pendidik kepada peserta didik atau siswa (Komariyah & Sofyan, 2016). Ilmu yang diberikan oleh seorang guru bertujuan untuk menjadi bekal kepada anak-anak yang telah di didiknya. Bekal yang dapat membentuk sikap dan karakter dan juga wawasan yang bisa membuat siswa tersebut menjadi anak yang lebih baik dimasa depannya melalui pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu cara untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik serta adanya proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan juga sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Huda, 2017).

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus diketahui oleh peserta didik yaitu keterampilan menyimak (listening skill), keterampilan berbicara (speaking skill), keterampilan membaca (reading skill), dan keterampilan menulis (writing skill). Sejalan dengan (Dalman, 2013) membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca. Sedangkan (Depdikbud, 2009) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Aspek membaca merupakan salah satu keterampilan dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi (Kokasih, 2019). Pada materi yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X-TKJ SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat Tahun Pembelajaran 2022/2023. Kegiatan proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat, berdasarkan observasi dan wawancara pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada saat magang 1, 2, dan 3 menunjukkan bahwa siswa masih kurang dalam menganalisis struktur teks negosiasi karena keterbatasan sarana dan prasarana, hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih tradisional sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta sumber bacaan atau buku referensi yang tersedia di sekolah/perpustakaan masih terbatas.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi. Duch (dalam Shoimin, 2014:130) mengemukakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Sehingga dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat siswa menjadi lebih aktif untuk dapat berpikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan khususnya dalam materi teks negosiasi, siswa mampu berpikir secara sistematis melalui benda konkret ataupun memecahkan masalah-masalah nyata.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyantoro (dalam Asmani, 2011:24) mengatakan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu

agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Suaudin (dalam Asmani, 2011:25) PTK dapat di definisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan (guru), yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan (Kunandar, 2010). Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas X SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat Tahun Pembelajaran 2022/2023. Penelitian ini terletak di Desa Lolomoyo Tuhemberua, Kecamatan Gunungsitoli Barat, Kota Gunungsitoli. Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dalam satu minggu dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama hari Selasa dan pertemuan kedua hari Jumat di kelas X-TKJ SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus. Selama proses pelaksanaan pembelajaran, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X secara langsung melakukan pengamatan terhadap peneliti dan peserta didik. Peneliti juga berkolaborasi dengan Guru mata pelajaran melakukan penilaian sikap yang telah disediakan peneliti. Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas X-TKJ semester genap tahun pembelajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 siswa, jumlah laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan sebanyak 11 orang.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas X-TKJ, peneliti melakukan penelitian dalam dua kali siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan setiap siklus. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan. Agar lebih jelas pelaksanaan penelitian pada siklus pertama dapat diuraikan berikut ini: Pertemuan Pertama (a) Perencanaan, pada tahap ini mulai kegiatan proses belajar mengajar menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: Pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 23 Mei 2023 dengan alokasi waktu 2x45 menit (1 kali pertemuan) di mulai pada pukul 12.00 s.d 14.00 WIB. (b) Tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan melalui beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Selama pelaksanaan pembelajaran guru pengamat melakukan kegiatan observasi dan catatan lapangan pada lembar yang telah disediakan oleh peneliti. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pertemuan pertama ini diimplementasikan. (c) Observasi kegiatan pada lembar observasi ini adalah mengamati aktivitas peneliti dan siswa terhadap kegiatan menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan guru Bahasa Indonesia kepada observasi peneliti dalam menceklis lembar observasi peneliti selama proses pembelajaran berlangsung yang terlaksana 6 item dengan rata-rata nilai 40% dan yang tidak terlaksana 9 item dengan rata-rata nilai 60%. Adapun kelebihan dan kelemahan dalam melakukan observasi penelitian yaitu: Kelebihan, peneliti

memperkenalkan diri, Peneliti mengabsen siswa, Peneliti menyajikan materi menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi, Peneliti memberikan pertanyaan terkait unsur yang akan dijawab oleh siswa dalam sebuah teks yang disediakan peneliti, Peneliti memberitahukan masalah yang diselesaikan dan meminta siswa menggali informasi untuk dapat memecahkan masalah, Peneliti meminta jawaban dari siswa sesuai dengan permasalahan yang telah dipecahkan. Kelemahan peneliti yaitu: Peneliti belum menyapa siswa, Peneliti belum mengarahkan siswa untuk berdoa, Peneliti belum memotivasi siswa, Peneliti belum menyampaikan tentang kompetensi yang ingin dicapai, Peneliti belum membentuk kelompok berpasangan 4 orang, Peneliti belum mendorong siswa untuk dapat saling bertukar pikiran, Peneliti belum memeriksa lembar jawaban siswa dan memberi penilaian, Peneliti belum melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, Peneliti belum mengakhiri materi dan mengajak siswa berdoa. (d) Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama, berdasarkan temuan hasil refleksi siklus I, maka peneliti bersama dengan observer mempersiapkan beberapa hal, yaitu: penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih diperhatikan lagi oleh peneliti/guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat pada siklus ke II berikutnya dan tidak terdapat siswa yang mengantuk, malas, dan ribut.

Pertemuan Kedua (a) Perencanaan, pada tahap ini mulai kegiatan proses belajar mengajar menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: Pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 26 Mei 2023 dengan alokasi waktu 2x45 menit (1 kali pertemuan) di mulai pada pukul 07.30-08.50 WIB. (b) Tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan melalui beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Selama pelaksanaan pembelajaran guru pengamat melakukan kegiatan observasi dan catatan lapangan pada lembar yang telah disediakan oleh peneliti. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pertemuan pertama ini diimplementasikan. (c) Observasi kegiatan pada lembar observasi ini adalah mengamati aktivitas peneliti dan siswa terhadap kegiatan menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan guru Bahasa Indonesia kepada observasi peneliti di kelas yang membantu peneliti dalam menceklis lembar observasi peneliti selama proses pembelajaran berlangsung yang terlaksana 8 dengan rata-rata nilai 53,3% dan yang tidak terlaksana 7 dengan rata-rata nilai 46,6%. Adapun Kelebihan dan kelemahan dalam melakukan observasi penelitian yaitu: Kelebihan penelitian ini yaitu, peneliti menyapa siswa, Peneliti mengarahkan siswa untuk berdoa, Peneliti mengabsen siswa, Peneliti menyajikan materi menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi, Peneliti membentuk kelompok berpasangan 4 orang untuk mengetahui daya serap siswa, Peneliti memberikan pertanyaan terkait unsur yang dijawab oleh siswa dalam sebuah teks yang disediakan peneliti, Peneliti meminta jawaban dari siswa sesuai dengan permasalahan yang dipecahkan, Peneliti memeriksa lembar jawaban siswa dan memberi penilaian. Kelemahan peneliti yaitu: Peneliti belum memperkenalkan diri, Peneliti belum memotivasi siswa, Peneliti belum menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, Peneliti belum memberitahukan masalah yang akan diselesaikan dan menyuruh siswa menggali informasi untuk dapat memecahkan masalah, Peneliti belum mendorong siswa untuk dapat saling bertukar pikiran, Peneliti belum melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang dipelajari, Peneliti belum mengakhiri pembelajaran dan mengajak siswa berdoa. (d) Refleksi berdasarkan kelemahan-kelemahan siswa dan peneliti maka diadakan refleksi yaitu peneliti harus melakukan pendekatan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap

penguasaan materi yang baru saja disampaikan, dan memberikan teguran atau peringatan kepada siswa yang tidak aktif agar proses pembelajaran berikutnya lebih meningkat lagi.

Siklus kedua pertemuan pertama (a) Perencanaan, peneliti bersama observer atas nama: Mawarni Telaumbanua, S.Pd, merencanakan perangkat pembelajaran, yaitu Silabus pembelajaran K13, RPP, lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, catatan lapangan, daftar hadir, materi pembahasan, dan lembar jawaban. (b) Tindakan, pada tahap ini mulai kegiatan proses belajar mengajar menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: Pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 30 Mei 2023 dengan alokasi waktu 2x45 menit (1 kali pertemuan) di mulai pada pukul 12.00 s.d 14.00 WIB. (c) Observasi kegiatan pada lembar observasi ini adalah mengamati aktivitas peneliti dan siswa terhadap kegiatan menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil pengamatan guru Bahasa Indonesia kepada observasi peneliti dalam menceklis lembar observasi peneliti selama proses pembelajaran berlangsung yang terlaksana 13 item dengan rata-rata nilai 86,6% dan yang tidak terlaksana 2 item dengan rata-rata nilai 13,2%. Adapun kelebihan dan kelemahan dalam penelitian ini yaitu: Kelebihan peneliti yaitu: Peneliti menyapa siswa, Peneliti mengarahkan siswa untuk berdoa, peneliti mengabsen siswa, peneliti memotivasi siswa, Peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, Peneliti menyajikan materi menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi, peneliti membentuk kelompok berpasangan 4 orang, peneliti memberikan pertanyaan terkait unsur yang dijawab oleh siswa dalam sebuah teks yang disediakan, peneliti memberitahukan masalah yang akan diselesaikan dan menyuruh siswa menggali informasi untuk dapat memecahkan masalah, peneliti meminta jawaban dari siswa sesuai dengan permasalahan yang telah dipecahkan, peneliti memeriksa jawaban siswa dan memberi penilaian, peneliti melakukan refleksi dan menyimpulkan materi, peneliti mengakhiri pembelajaran dan mengajak siswa berdoa. Kelemahan peneliti yaitu: Peneliti belum memperkenalkan diri, Peneliti belum mendorong siswa untuk saling bertukar pikiran. (d) Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama, yaitu peneliti perlu menjalin hubungan baik dengan siswa untuk menjalin umpan balik dalam proses pembelajaran dan begitu juga dengan siswa harus lebih memahami lagi tujuan pembelajaran sehingga dapat mencapai KKM.

Pertemuan kedua (a) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 Mei 2023 dengan waktu 2x40 menit, dimulai pada pukul 07.30-08.50 yaitu les pertama dan kedua. (b) Tindakan, pada tahap ini mulai kegiatan proses belajar mengajar menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: Pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 30 Mei 2023 dengan alokasi waktu 2x45 menit (1 kali pertemuan) di mulai pada pukul 12.00 s.d 14.00 WIB. (c) Observasi kegiatan pada lembar observasi ini adalah mengamati aktivitas peneliti dan siswa terhadap kegiatan menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil pengamatan guru Bahasa Indonesia kepada observasi peneliti di kelas yang membantu peneliti dalam menceklis lembar observasi peneliti selama proses pembelajaran berlangsung yang terlaksana 14 item dengan rata-rata nilai 93,3% dan yang tidak terlaksana 1 item dengan rata-rata nilai 6,6%. Adapun kelebihan dan kelemahan dalam penelitian ini yaitu: Kelebihan peneliti yaitu: Peneliti menyapa siswa, Peneliti mengarahkan siswa untuk berdoa, peneliti

mengabsen siswa, peneliti memotivasi siswa, Peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, Peneliti menyajikan materi menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi, peneliti membentuk kelompok berpasangan 4 orang, peneliti memberikan pertanyaan terkait unsur yang dijawab oleh siswa dalam sebuah teks yang disediakan, peneliti memberitahukan masalah yang akan diselesaikan dan menyuruh siswa menggali informasi untuk dapat memecahkan masalah, peneliti meminta jawaban dari siswa sesuai dengan permasalahan yang telah dipecahkan, peneliti memeriksa jawaban siswa dan memberi penilaian, peneliti melakukan refleksi dan menyimpulkan materi, peneliti mengakhiri pembelajaran dan mengajak siswa berdoa. Kelemahan peneliti yaitu; Peneliti belum mendorong siswa untuk dapat saling bertukar pikiran.

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II, yaitu mengungkapkan kembali temuan selama pelaksanaan penelitian. Sebagai refleksi pada siklus II yakni ada peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, materi menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi dengan persentase ketuntasan klasikal 94,3% (sangat baik). Nilai pengetahuan (penilaian KI-3) meningkat dengan persentase ketuntasan klasikal 94,3% dengan predikat “Baik”. Terdapat 17 orang tuntas, dan siswa yang tidak tuntas 1 orang. Siklus II mengalami peningkatan, maka dengan demikian peneliti memaparkan temuan penelitian.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus 1 lembar observasi peneliti dan lembar observasi siswa menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning maka diperoleh hasil sebagai berikut: Dengan rata-rata nilai 40% dan yang tidak terlaksana 60%. Sedangkan hasil observasi peneliti yang terlaksana pada pertemuan kedua dengan rata-rata nilai 53,3% dan yang tidak terlaksana 46,6%. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini. Berdasarkan Tabel 1 tersebut, dapat dibuat grafik hasil observasi peneliti yang terlaksana dan yang tidak terlaksana selama proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Tabel 1. Hasil Observasi peneliti siklus I

No	Hasil Nilai peneliti yang terlaksana	Hasil Nilai peneliti yang tidak terlaksana
1	Pertemuan pertama = 40%	Pertemuan pertama = 60%
2	Pertemuan kedua = 53,3%	Pertemuan kedua = 46,6%

Dengan rata-rata nilai 43,7% dan ketidakaktifan siswa dengan rata-rata nilai 55,5% Pertemuan kedua diperoleh hasil keaktifan siswa dengan rata-rata nilai 58,1% dan ketidakaktifan siswa sebesar 41,8% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini. Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat dibuat grafik hasil observasi keaktifan dan ketidakaktifan siswa pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua.

Tabel 2. Hasil Observasi Keaktifan Siswa dan Ketidakaktifan Siswa siklus 1

No	Siklus 1	Keaktifan Siswa	Ketidakaktifan Siswa
1	Pertemuan pertama	43,7%	55,5%
2	Pertemuan kedua	58,1%	41,8%

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 1 terhadap tes menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh

hasil yakni nilai terendah 47,3 dan nilai tertinggi 84. Interval penguasaan siswa yang memperoleh nilai sangat baik berjumlah 0 orang, baik berjumlah 2 orang dengan persentase ketuntasan klasikal nilai 11,1%, siswa yang mendapat nilai cukup berjumlah 2 orang dengan persentase ketuntasan klasikal nilai 11,1%, dan yang mendapat nilai kurang 14 orang, dengan persentase ketuntasan klasikal 77,7%

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II terhadap lembar observasi peneliti dan lembar observasi siswa kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil observasi peneliti yang terlaksana pada siklus II pertemuan pertama yaitu dengan rata-rata nilai 86,6% dan yang tidak terlaksana 13,3% sedangkan hasil observasi peneliti yang terlaksana pada pertemuan kedua sebesar 93,3% dan tidak terlaksana 6,6 % untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada Tabel 3 dibawah ini. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dibuat grafik hasil observasi peneliti yang terlaksana selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Tabel 3. Hasil observasi peneliti siklus II

No	Hasil nilai peneliti yang terlaksana	Hasil nilai peneliti yang tidak terlaksana
1	Pertemuan pertama 86,6%	Pertemuan pertama 13,3%
2	Pertemuan kedua 93,3%	Pertemuan kedua 6,6%

Hasil observasi Keaktifan siswa pada siklus II pertemuan pertama dengan rata-rata nilai 81,1% dan ketidaktifan siswa dengan rata-rata nilai 18,8% dan pertemuan kedua diperoleh hasil keaktifan siswa dengan rata-rata nilai 94% dan ketidaktifan siswa dengan rata-rata nilai 5,9%. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini. Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat dibuat grafik hasil observasi keaktifan siswa dan ketidaktifan siswa pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Tabel 4. Hasil observasi keaktifan siswa siklus II

No	Siklus II	Siswa aktif	Siswa tidak aktif
1	Pertemuan pertama	81,1%	18,8%
2	Pertemuan kedua	94%	5,9%

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang sama artinya tindakan yang dilakukan dalam kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Ginting, et Al (2022) mengatakan bahwa tidak ada ketentuan tentang berapa siklus yang harus dilakukan namun setiap penelitian minimal 2 siklus. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat tahap kegiatan (Sugiyono, 2017). Hasil refleksi siklus pertama akan dapat diketahui keberhasilan atau hambatan dalam hasil tindakan, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahannya untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus berikutnya. Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, peneliti dapat melanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan peneliti belum merasa puas dapat dilanjutkan pada siklus ketiga yang tahapannya sama dengan siklus terdahulu.

Penelitian dilakukan dua siklus, sehingga dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini telah terlaksana dengan baik dan menggunakan dua siklus. Setiap satu siklus ada dua pertemuan begitu

juga dengan siklus kedua. Pada siklus I kelemahan yang masih terdapat baik dalam lembar observasi peneliti yaitu peneliti belum menyampaikan tentang kompetensi yang ingin dicapai, peneliti belum membentuk kelompok berpasangan 4 orang, peneliti belum mendorong siswa untuk dapat saling bertukar pikiran, dan peneliti belum mengajak siswa agar lebih berkonsentrasi sehingga tidak menimbulkan keributan atau ketidakfokusan. Demikian juga dengan hasil observasi terdapat kelemahan yaitu siswa kurang fokus mendengarkan materi menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi, masih banyak siswa mengantuk dan lalu lalang, sehingga banyak siswa yang kurang dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi. Nilai hasil belajar siswa juga masih dibawah KKM sehingga peneliti melakukan refleksi dan melakukan siklus kedua yang nilai dari hasil observasi peneliti sebesar 93,3 %, nilai dari hasil observasi siswa sebesar 94% dan nilai hasil belajar siswa 94,4%. Sehingga pada penelitian ini telah terlaksana dengan mendapatkan nilai diatas rata-rata atau lewat dari KKM 75.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning*, dapat meningkatkan materi menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi. Pembahasan dan temuan penelitian dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan dengan tujuan memperhatikan kesamaan apa yang telah dikemukakan pada teori dengan pelaksanaan yang dilakukan selama meneliti.

Pembahasan temuan penelitian ini tetap berpedoman pada maksud penelitian, kajian pustaka, dan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Pembahasan yang sudah dilakukan ini tidak lari dari pokok permasalahan penelitian, pemberian jawaban terhadap rumusan masalah yang ditanyakan, analisis dan penafsiran temuan-temuan dilapangan, perbandingan temuan dengan teori, dan juga keterbatasan dan penafsiran temuan.

Analisis temuan penelitian. Analisis yang dilakukan pada temuan penelitian initerdiri dari tiga bagian yaitu : Hasil belajar siswa menganalisis makna dan kebahasaan teks biografi khususnya menentukan struktur dan kebahasaan teks biografi pada siklus I dan II. Hasil kemampuan siswa menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu : Siklus I nilai terendah 47,3 dan nilai tertinggi 84 dengan persentase ketuntasan klasikal 11,1%. Siklus II nilai terendah 60,65 dan nilai tertinggi 91 dengan persentase ketuntasan klasikal 94,3%.

Analisis temuan penelitian pada hasil observasi peneliti siklus I dan II. Siklus I yaitu hasil observasi peneliti pertemuan pertama yang terlaksana sebesar 40% dan yang tidak terlaksana sebesar 60%. Hasil observasi peneliti pertemuan kedua yang terlaksana sebesar 53,3% dan yang tidak terlaksana sebesar 46,6%. Siklus II yaitu hasil observasi peneliti pertemuan pertama yang terlaksana sebesar 86,6% dan yang tidak terlaksana sebesar 13,3%. Hasil observasi peneliti pertemuan kedua yang terlaksana sebesar 93,3% dan yang tidak terlaksana sebesar 6,6%.

Analisis temuan penelitian pada hasil observasi siswa siklus I dan II. Siklus I yaitu hasil keaktifan siswa pertemuan pertama dengan persentase 43,7% dan siswa yang tidak aktif dengan persentase 55,5%. Hasil keaktifan siswa pertemuan kedua dengan persentase 58,1% dan siswa yang tidak aktif dengan persentase 41,8%. Siklus II yaitu hasil keaktifan siswa pertemuan pertama dengan persentase 81,1% dan siswa yang tidak aktif dengan persentase 18,8%. Hasil keaktifan siswa pertemuan kedua dengan persentase 94% dan siswa yang tidak aktif dengan persentase 5,9%.

Penafsiran temuan penelitian yaitu meliputi seluruh objek tindakan yang dilakukan peneliti di kelas X-TKJ SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, setiap siklus pada pembelajaran penelitian ini, materi pembelajaran

ditentukan oleh peneliti. Siswa membaca teks negosiasi yang telah dibagikan oleh peneliti. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi saat berlangsungnya pembelajaran tentang menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi kelas X-TKJ SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat, pada awalnya masih terdapat yang masih belum mampu menganalisis teks negosiasi. Hal ini dinyatakan pada siklus I siswa yang tuntas 2 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 11,1%, nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 47,3. Berdasarkan hasil yang sudah didapat pada siklus I maka peneliti mengkaji ulang pembelajaran dengan cara melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran teks negosiasi dengan menerapkan kembali model pembelajaran Problem Based Learning, sehingga pada siklus II peneliti mengoptimalkan kembali kegiatan pembelajaran, melakukan kembali penjelasan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kembali poin-poin apa saja yang harus dipecahkan dalam pembelajaran teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan siswa yang tuntas 17 orang dan 1 orang yang masih belum tuntas dengan persentase klasikal 94,3%, nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 60,65 dan telah mencapai ketuntasan klasikal dengan aspek kategori sangat baik sehingga penerapan model pembelajaran dikatakan berhasil. Berdasarkan uraian penafsiran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X-TKJ SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyimpulkan sesuai dengan temuan penelitian bahwa hasil penilaian pengetahuan peningkatan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas X SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat Tahun Pembelajaran 2022/2023. Hal tersebut sesuai dengan hasil data pada siklus I nilai terendah 47,3 dan nilai tertinggi 84 dengan persentase ketuntasan klasikal 11,1%. Pada siklus II nilai terendah yaitu 60,65 dan nilai tertinggi yaitu 91 dengan persentase ketuntasan klasikal 94%. Berdasarkan hasil lembar observasi peneliti Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Negosiasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas X SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat tahun Pembelajaran 2022/2023. Hal itu sesuai dengan data lembar observasi peneliti pada siklus I pertemuan pertama terlaksana 40% dan tidak terlaksana 60%, pertemuan kedua terlaksana 53,3% tidak terlaksana 46,6% dan siklus II pertemuan pertama terlaksana 86,6% dan tidak terlaksana 13,3% pertemuan kedua terlaksana 93,3% tidak terlaksana 6,6%. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran peningkatan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkat karena dengan pembelajaran ini siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan data observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama keaktifan siswa 43,7% dan ketidakaktifan 55,5%, pertemuan kedua keaktifan siswa 58,1% dan ketidakaktifan siswa 41,8%. Dan siklus II pertemuan pertama keaktifan siswa 81,1% dan ketidakaktifan siswa 18,8%, pertemuan kedua keaktifan 94% dan ketidakaktifan siswa 5,9%.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan keaktifan dan motivasi siswa dalam materi pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan

diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat lebih baik lagi. Diharapkan para pendidik dapat memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*, LAKSANA, Jagakarsa
- Dalman. Aris. (2013). *Keterampilan Membaca*, PT RAJAGRAFINDO PERSADA, Jakarta
- Depdikbud. (2009). *Pembelajaran Membaca*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Elvina. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Proses Keterampilan Membaca Intensif Dengan Strategi Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test (IQRST). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1)
- Ginting. Verbina. E & Ginting. Renata & Hasibuan. J. R & Perangin-angin. M. L , (2022) Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan di SDN 0704 Sungai Korang
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, PUSTAKA PELAJAR, Yogyakarta
- Kemendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Kokasih. (2019). *22 Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya di SMA/SMK*. YRAMA WIDYA, Bandung
- Komariah & Sofyan, 2016 (*Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Smk*) *Jurnal pendidikan Vokasi*.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, PT RAJAGRAFINDO PERSADA, Jakarta.
- Shoimin. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, AR-RUZZ MEDIA, Yogyakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*, ALVABETA, Bandung